

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI HORTIKULTURA (STUDI KASUS PADA USAHA TANI SAYUR KENTANG DI DESA SINISIR KECAMATAN MODOINDING)

Lusia Palullungan¹ ItaPingkan F. Rorong²Mauna Th. B. Maramis³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: lusiapalullungan2906@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah luas lahan, biaya usaha tani, dan jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani sayur kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode asosiatif bertujuan untuk melihat keterhubungan antar variabel penelitian baik variabel dependent maupun independent. Populasi penelitian adalah semua petani sayur kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding, yang berjumlah 472 orang. Untuk memenuhi kebutuhan sampel dalam penelitian ini, maka diambil 10% dari jumlah populasi petani yang ada karena populasinya besar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial besarnya luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang, biaya usaha tani secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang, jumlah produksi yang dihasilkan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang, dan secara simultan luas lahan, biaya usaha tani, dan jumlah produksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding. Diharapkan petani kentang agar lebih intensif dalam mengolah dan menanam kentang, dengan menggunakan secara efisien setiap area lahan yang digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dalam bertani, serta memaksimalkan dan efisien dalam menggunakan bahan-bahan yang diperlukan demi mencapai target jumlah produksi panen yang diharapkan.

Kata kunci: Luas lahan, Biaya usaha tani, Jumlah produksi, Pendapatan.

Abstract

The purpose of this research is determined whether farm size, farming business cost, and production have an influence on the income of potato farming business in Sinisir Village Modoinding Subdistrict. This research used quantitative approach with associative method as data analyzing method. Associative method used in order to determine the associative inter variables which are dependent and independent variables. The population of this research is every potato farmer in Sinisir Village Modoinding Subdistrict which is 472 farmers. To provide the suitable sample for this research, the sample is taken from 10% of the total population of potato farmers considering the population is big. Data collection method used in this research is survey method. The analysis method used in this research is multiple linear regression. The result of this research showed that partially farm size has a positive and significant influence on the income of potato farmers, business cost has a negative and significant influence on the income of potato farmers, production has a positive and significant influence on the income of potato farmers, and simultaneously, farm size, business cost, and production have a positive and significant influence on the income of potato farmers in Sinisir Village Modoinding Subdistrict. It is recommended that potato farmers should be intensely processes the growing the potato, by using efficiently every inch of farm size used in order to optimize the usage of farm land, as well as maximizing and efficiently use the materials needed in order to reach the amount of production target by the farming season.

Keywords: Farm size, Business Cost, Production, Income

PENDAHULUAN

Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena banyak penduduk yang tinggal di desa bergerak di sektor pertanian. Pendapatan petani yang berasal dari hasil produksi pertanian diolah oleh para petani. Pengembangan sub-sektor tanaman pangan dapat digolongkan atas beberapa jenis tanaman yaitu tanaman padi, palawija, tanaman hortikultura (sayur-sayuran), dan tanaman buah-buahan. Salah satu sub sektor yang potensial dikembangkan adalah tanaman hortikultura dengan komoditas unggulannya yaitu kentang. Komoditas kentang potensial dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dibandingkan komoditas hortikultura lainnya. Nilai ekonomis tersebut tercermin dari harga kentang yang relatif stabil, potensi bisnisnya tinggi, segmen usaha dapat dipilih sesuai dengan modal, pasar terjamin dan pasti, selain itu kentang memiliki sifat daya simpan lebih lama daripada tanaman hortikultura lainnya (Pratiwi dan Hardyastuti, 2018).

Desa Sinisir Kecamatan Modoinding terkenal dengan hasil pertanian yaitu petani hortikultura, (sayursayuran), di antaranya kentang, wortel, daun bawang, dan kubis. Meskipun Desa Sinisir memberikan kontribusi luas panen hortikultura, namun produksi hortikultura untuk Kecamatan Modoinding selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Kegiatan pertanian menyangkut kebutuhan pangan rakyat banyak, maka perlu adanya pemikiran untuk mengembangkan dan merencanakan pertanian padi di Indonesia. Perencanaan atau pengembangan usaha tani itu sendiri tergantung dari tersedianya sumber daya. Sedangkan sumber daya merupakan faktor produksi atau tersedianya keuntungan yang dihasilkan juga terbatas jumlahnya. Tipe dan kualitas dari sumber daya yang tersedia merupakan batasan usaha tani yang dapat diusahakan. Ada tiga macam sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usaha tani, yakni luas lahan, biaya usaha tani dan jumlah produksi. Pembagian faktor produksi atau unsur pokok yang selalu ada pada usaha tani adalah konvensional karena pada faktor ini merupakan penunjang dalam kegiatan usaha tani yang dilaksanakan khususnya usaha tani kentang.

Para petani mempunyai tujuan dari usaha tani yang dijalankannya, yaitu untuk memperoleh keuntungan dan keuntungan ini merupakan pendapatan bagi petani. Pendapatan adalah merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input. Petani berusaha memperoleh pendapatan dari sebesar-besarnya dalam mengelola usaha tani, sehingga usaha tani yang produktif yaitu menggunakan faktor produksi untuk mencapai hasil yang meningkat.

Keuntungan yang diperoleh dari usaha tani kentang, menjadikan petani kurang mepedulikan keadaan lingkungan dalam menjalankan usaha taninya. Petani menanam kentang di lahan marginal dengan kondisi kemiringan yang curam dan kondisi geofisika lahan yang bergunung-gunung. Tanaman kentang tumbuh baik jika ditanam di dataran tinggi dengan ketinggian tempat 1.000 mdpl suhu 18-210C. hal tersebut yang membuat petani membuka lahan besar-besaran di lereng gunung. Berkurangnya kesuburan tanah akan berpengaruh terhadap produksi kentang yang dibudidayakan petani. Akibatnya petani mengaplikasikan banyak pupuk kotoran ayam untuk membantu menambah kandungan unsur

hara pada tanah di setiap musim tanam. Pengaplikasian pupuk kotoran ayam pada lahan pertanian membutuhkan biaya yang cukup banyak dalam satu musim tanam. Optimalisasi sumber daya menjadi permasalahan utama bagi para petani di Modoinding dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan.

KAJIAN TEORITIS

Ekonomi Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan (Abe, 2005:27). Sedangkan menurut Widjojo Nitisastro, perencanaan pada dasarnya berkisar pada dua hal: pertama adalah penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan kongkrit yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan. Yang kedua ialah pilihan-pilihan di antara cara-cara alternatif yang efisien serta rasional guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. Baik untuk penentuan tujuan yang meliputi jangka waktu tertentu maupun bagi pemilihan cara-cara tersebut diperlukan ukuran-ukuran atau kriteriakriteria tertentu yang terlebih dahulu harus dipilih pula. Namun demikian, walaupun tidak ada kesepakatan pendapat di antara para ahli ekonomi, mereka tetap sependapat bahwa perencanaan ekonomi mengandung arti pengendalian dan pengaturan perekonomian dengan sengaja oleh suatu penguasa pusat untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan tertentu di dalam jangka waktu tertentu pula (Pasaribu, 2012).

Perencanaan pembangunan ditandai dengan adanya usaha untuk memenuhi berbagai ciri-ciri tertentu serta adanya tujuan yang bersifat pembangunan tertentu. Inilah yang membedakan perencanaan pembangunan dengan perencanaan-perencanaan yang lain.

Pendapatan dan Penghasilan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pendapatan menurut Kartikahadi, dkk. (2012:186) adalah penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pendapatan menurut Kartikahadi, dkk. (2012:186) adalah penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan

aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Greuning, et al. (2013:289-290), pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37), penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (revenue) dan keuntungan (gain). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Lam dan Lau (2014:317) mengemukakan bahwa pendapatan (revenue) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas. Menurut Martani, dkk. (2016:204), definisi penghasilan dan pendapatan adalah sebagai berikut: penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend), dan royalti (royalty). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Usaha Tani

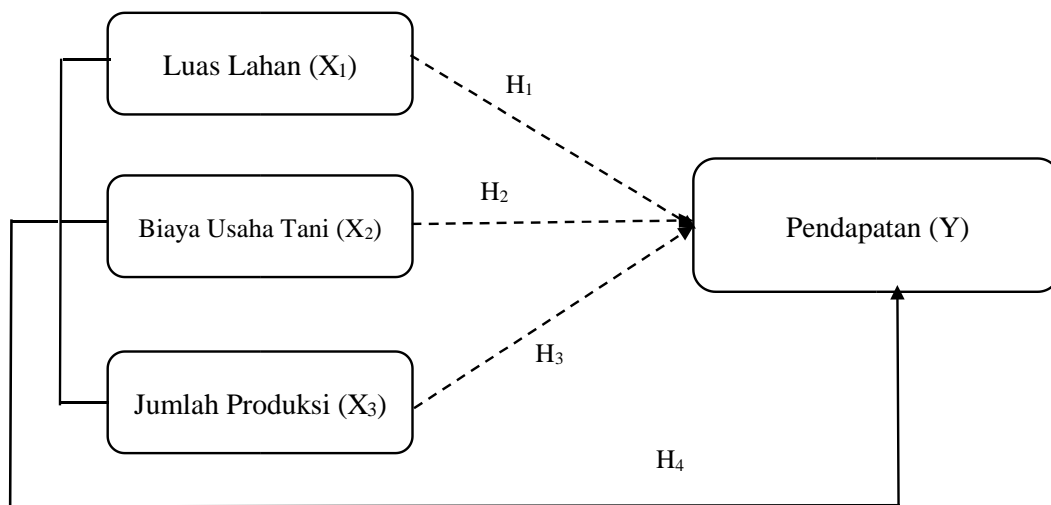
Organisasi usaha tani adalah sebagai organisasi yang memiliki pemimpin dan ada yang dipimpin. Pemimpin dalam organisasi usaha tani adalah petani yang dibantu oleh keluarga yang diorganisir. Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien. Modal yang digunakan dapat berupa lahan dan alam sekitarnya, agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang maksimal (Suratiyah, 2015). Ilmu usaha tani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan

sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 2013).

Luas lahan merupakan faktor penentu bagi petani dalam menentukan keputusannya, karena di samping sebagai salah satu faktor produksi, lahan juga dikategorikan sebagai investasi atau modal. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam sektor pertanian, di mana hasil pertanian ditentukan oleh luas sempitnya lahan, semakin luas lahan maka semakin besar hasil pertanian yang diperoleh (Manik, dkk., 2015).

Menurut Assauri (2016:11), produksi adalah kegiatan mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau usaha untuk menghasilkan produksi tersebut. Holzer dan Render (2014:2) juga mengatakan produksi adalah penciptaan barang dan jasa. Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa produksi adalah sebagian kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua kegiatan yang menghasilkan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk.

Model Penelitian



H1 : Diduga luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani sayur kentang di desa Sinisir Kecamatan Modoinding.

H2 : Diduga biaya usaha tani berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani sayur kentang di desa Sinisir Kecamatan Modoinding.

H3 : Diduga jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani sayur kentang di desa Sinisir Kecamatan Modoinding.

H4 : Diduga luas lahan, biaya usaha tani, dan jumlah produksi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani sayur kentang di desa Sinisir Kecamatan Modoinding.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode asosiatif bertujuan untuk melihat keterhubungan antar variabel penelitian baik variabel dependent maupun independent. Menurut Sugiyono (2017:2) bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua petani sayur kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding, yang berjumlah 472 orang. Untuk memenuhi kebutuhan sampel dalam penelitian ini, maka diambil 10% dari jumlah populasi petani yang ada karena populasinya besar. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode proportionate stratified random sampling. Di desa Sinisir Kecamatan Modoinding terdapat 472 petani sayur kentang yang tergabung dalam 12 kelompok tani.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Data yang dikumpulkan berupa data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada petani sayur kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding.

Metode Analisis

Metode ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh luas lahan, jumlah produksi, dan biaya usaha tani terhadap variabel dependen yaitu pendapatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linear berganda adalah metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas. Tujuannya adalah untuk memperkirakan perubahan respons pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas (Hamied, 2017). Analisis regresi diuji menggunakan program SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini dipaparkan secara deskriptif data penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1
Deskripsi Data Statistik

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PENDAPATAN	26034148.94	11045299.72	47
LUAS LAHAN	.4096	.15167	47
BIAYA USAHA TANI	10819680.85	3880019.106	47
JUMLAH PRODUKSI	62.15	26.981	47

Sumber: Olahan Data (2021)

Tabel di atas menjelaskan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 petani kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding. Variabel pendapatan sebagai variabel dependen memiliki rata-rata Rp 26.034.148,94. Luas lahan sebagai variabel independen memiliki rata-rata 0,4096 hektar. Biaya usaha tani sebagai variabel independen memiliki rata-rata Rp 10.819.680,85, dan jumlah produksi sebagai variabel independen memiliki rata-rata 62,15 karung.

Tabel 2
Rangkuman Model

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.989	.988	1208244.165

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PRODUKSI, BIAYA USAHA TANI, LUAS LAHAN

Sumber: Olahan Data (2021)

Hasil analisa data di atas memberikan informasi tentang seberapa besar kontribusi yang menyebabkan terjadinya pengaruh variabel independen (luas lahan, biaya usaha tani, dan jumlah produksi) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Pendapatan). Nilai kontribusi dapat dilihat pada koefisien determinasi.

Nilai R Square sebesar 0,989 atau 98,9%. Nilai ini berasal dari hasil koefisien korelasi yang dikuadratkan ($R = 0,994$ dikuadratkan menjadi 0,989). Besarnya nilai R Square (angka koefisien determinasi) memiliki arti bahwa variabel luas lahan (X1), biaya usaha tani (X2), dan jumlah produksi (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan (Y) sebesar 98,9% dan sisanya, 1,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi yang diteliti pada penelitian ini.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel luas lahan, biaya usaha tani, dan jumlah produksi sebagai variabel independen dan pendapatan sebagai variabel dependen. Estimasi dilakukan dengan metode Ordinary Least Square dengan menggunakan IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi yang bisa menjelaskan pengaruh luas

lahan, biaya usaha tani, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modinding adalah persamaan semi logaritma yaitu sebagai berikut:

Tabel3
Analisis Regresi OLS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1739848.610	728188.485		2.389	.021		
	LUAS LAHAN	37496852.85	13488606.04	.515	2.780	.008	.008	131.883
	BIAYA USAHA TANI	-1.652	.417	-.580	-3.966	.000	.012	82.318
	JUMLAH PRODUKSI	431414.381	48365.192	1.054	8.920	.000	.019	53.659

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Olahan Data (2021)

Dari Tabel 3 hasil persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi OLS, diperoleh nilai koefisien arah (b) 1.739.848,610 dengan konstanta $X_1 = 37.496.852,85$, $X_2 = -1,652$, dan $X_3 = 431.414,381$. Persamaan regresi OLS adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.739.848,610 + 37.496.852,85X_1 - 1,652X_2 + 431.414,381X_3$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat diterangkan artinya sebagai berikut:

1. Konstanta menunjukkan angka 1.739.848,610 yang menunjukkan kenaikan pada pendapatan petani kentang. Nilai ini menyatakan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari luas lahan, biaya usaha tani, dan jumlah produksi dianggap konstan, maka pendapatan petani kentang akan naik sebesar Rp 1.739.848,610.
2. Koefisien regresi X_1 (Luas Lahan) sebesar 37.496.852,85 menunjukkan besarnya pengaruh variabel luas lahan terhadap pendapatan petani kentang (Y). Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif, artinya jika biaya usaha tani dan jumlah produksi dianggap konstan, maka setiap peningkatan luas lahan sebesar 1 hektar akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 37.496.852,85.
3. Koefisien regresi X_2 (Biaya Usaha Tani) sebesar -1,652 menunjukkan besarnya pengaruh variabel biaya usaha tani terhadap pendapatan petani kentang (Y). Tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif, artinya jika luas lahan dan jumlah produksi dianggap konstan, maka setiap peningkatan biaya usaha tani sebesar Rp 1 akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 1,652.
4. Koefisien regresi X_3 (jumlah produksi) sebesar 431.414,381 menunjukkan besarnya pengaruh variabel jumlah produksi terhadap pendapatan petani kentang (Y). Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif, artinya jika luas lahan dan biaya usaha tani dianggap konstan, maka setiap peningkatan jumlah produksi sebesar 1-unit akan menaikkan pendapatan sebesar Rp 431.414,381.

5. Nilai t hitung 2,780 pada tingkat signifikansi 0,008 berarti lebih kecil dari 0,05, yang dapat juga diartikan bahwa secara parsial, luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang.

6. Nilai t hitung -3,966 pada tingkat signifikansi 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05, yang dapat juga diartikan bahwa secara parsial, biaya usaha tani berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang.

7. Nilai t hitung 8,920 pada tingkat signifikansi 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05, yang dapat juga diartikan bahwa secara parsial, jumlah produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang.

Untuk analisa uji simultan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Analisis Koefisien Determinasi dan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.549E+15	3	1.850E+15	1267.059	.000 ^b
	Residual	6.277E+13	43	1.460E+12		
	Total	5.612E+15	46			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN
b. Predictors: (Constant), JUMLAH PRODUKSI, BIAYA USAHA TANI, LUAS LAHAN

Sumber: *Olahan Data (2021)*

Pada tabel 4 dapat dilihat hasil uji F, yaitu kontribusi pengaruh variabel independen secara bersama sama (simultan) terhadap variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan, biaya usaha tani, dan jumlah produksi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang.

Berdasarkan pada uji-uji statistik yang telah dilakukan di atas, dapat dilihat bahwa secara simultan, luas lahan, biaya usaha tani, dan jumlah produksi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang, dan secara parsial, luas lahan dan jumlah produksi masing-masing mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang, sedangkan biaya usaha tani memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kentang:

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam sektor pertanian, dimana hasil pertanian ditentukan oleh luas sempitnya lahan, semakin luas lahan maka semakin besar hasil pertanian yang diperoleh (Manik dkk., 2015). Hasil penelitian dari Istiqamah (2019) juga sejalan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini di mana dalam penelitiannya, luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Hal ini berarti bahwa jika luas lahan bertambah, maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Berdasarkan teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sudah sesuai.

2. Pengaruh biaya usaha tani terhadap pendapatan petani kentang:

Berdasarkan penelitian dari Alitawan & Sutrisna (2017), yang meneliti petani jeruk dengan menggunakan variabel biaya usaha tani sebagai salah satu variabel yang diteliti juga menyimpulkan bahwa dari hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel biaya usaha tani berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Hal ini berarti semakin bertambah biaya usaha tani satu persen akan menurunkan pendapatan pada petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli dengan asumsi variabel lainnya konstan. Biaya usaha tani berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian Tati Sumiati dkk., (2007) yang menyimpulkan bahwa biaya produksi juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan akan dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima. Jika penggunaan biaya produksi semakin efisien maka pendapatan akan meningkat. Berdasarkan penelitian-penelitian dan teori yang telah ada sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sudah sejalan dan sesuai.

3. Pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani kentang:

Berdasarkan hasil penelitian dari Rahmah & Wulandari (2021), jumlah produksi berhubungan terhadap pendapatan petani kentang di Kecamatan Pangalengan. Jumlah produksi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan petani artinya petani dengan produksi kentang lebih banyak memiliki pendapatan yang lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian, petani dengan jumlah produksi yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan. Petani harus meningkatkan produktivitas usahatani agar pada saat harga kentang menurun petani tetap memiliki kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang sesuai (Rahmah & Wulandari, 2021). Berdasarkan penelitian dari Alitawan & Sutrisna (2017), yang meneliti petani jeruk dengan menggunakan variabel jumlah produksi sebagai salah satu variabel yang diteliti juga menyimpulkan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar produksi yang dihasilkan maka akan semakin besar pendapatan yang diterima oleh petani. Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sudah sejalan dan sesuai.

4. Pengaruh luas lahan, biaya usaha tani, dan jumlah produksi secara simultan terhadap pendapatan petani kentang:

Berdasarkan penelitian dari Alitawan & Sutrisna (2017), yang meneliti petani jeruk, disimpulkan bahwa secara simultan variabel luas lahan, jumlah produksi, dan biaya usaha tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Berdasarkan penelitian dari I Putu Irvan & Nyoman Yuliarmita (2019), tenaga kerja, luas lahan, biaya produksi, dan teknik budidaya secara langsung mempengaruhi produksi. Tenaga kerja, luas tanah, biaya produksi, dan teknik budidaya mempengaruhi pendapatan petani melalui produksi. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sudah sejalan dan sesuai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara parsial besarnya luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding.
2. Besarnya biaya usaha tani secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding.
3. Besarnya unit jumlah produksi yang dihasilkan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding.
4. Besarnya luas lahan, biaya usaha tani, dan jumlah produksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Petani kentang agar lebih intensif dalam mengolah dan menanam kentang, dengan menggunakan secara efisien setiap area lahan yang digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dalam bertani, serta memaksimalkan dan efisien dalam menggunakan bahan-bahan yang diperlukan demi mencapai target jumlah produksi panen yang diharapkan.
2. Pemerintah agar dapat memberikan subsidi pupuk bagi petani, mengingat betapa besar biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk dan berbagai bahan dalam kegiatan pertanian.
3. Pemerintah agar dapat membangun fasilitas dan prasarana penunjang kegiatan pertanian, terlebih infrastruktur penunjang seperti jalan, serta alat berat untuk mengolah tanah yang mungkin bisa disewakan untuk mempermudah petani melakukan kegiatan usaha tani.
4. Para peneliti lain perlu mengkaji hubungan antar variabel seperti yang ada dalam penelitian ini dan digunakan untuk objek lainnya yang sesuai sehingga dapat memperluas pemahaman dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, A. 2005. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Amertaningtyas, D., Masdiana Ch. P., Manik E S., Abdul M, and Khothibul U. 2010. Kualitas organoleptik (kerenyahan dan rasa) kerupuk kerupuk kulit kelinci pada teknik buang bulu yang berbeda. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Hasil Ternak (JITEK)*. Volume 5 Nomor 1 (18-22).
- Alitawan, A.A.I dan Sutrisna, K. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 6, No. 5, Hal. 796-826. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/28588/18609>. Diakses 20 April 2021.
- Assauri, S. 2016. *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Greuning, et.al. 2013. *International Financial Reporting Standards*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamied, F. A. 2017. *Research Methods: A Guide for First-Time Researchers*. UPI Press.
- Heizer, J. dan Render, B. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irvan, I.P dan Yuliarmi, N.N. 2019. Analysis of Impact Factors on Farmers Income. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, Vol. 6, No. 5, Hal. 218~225. <https://sloap.org/journals/index.php/irjmis/article/view/731/1229>. Diakses 20 April 2021.
- Istiqamah, N. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kentang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8090-Full_Text.pdf. Diakses 3 Agustus 2021.
- Kartikahadi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba.
- Lam dan Lau. 2014. *Akuntansi Keuangan: Perspektif IFRS*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Pasaribu, R. 2012. *Literatur Pengajaran Ekonomi Pembangunan*. Depok: Universitas Gundarma.
- Pratiwi, L.F.L dan Hardyastuti, S. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang Pada Lahan Marginal di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Berkala Ilmiah Agribisnis*, Vol.7, No.1, Hal. 14-26. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/sear/article/view/1127>. Diakses 20 April 2021.
- Rahmah, S. & Wulandari, E. 2021. Analisis Pendapatan Petani Kentang dan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pendapatan Kentang di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Volume 5, Nomor 1 (2021): 001-015. ISSN: 2598-8174. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/547/313>. Diakses 3 Agustus 2021.

Sodikin dan Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar 1. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Soekartawi. 2013. Ilmu Usaha tani. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sumiyati, Tati. Rosa Damayanti. 2007. Analisis Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi, dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Bukit Berlian I Kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara.

Suratiyah. 2015. Ilmu Usaha tani. Edisi revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.